

Elemen Visual Desain Sampul Piringan Hitam Album Keroncong Produksi Lokananta Tahun 1959-1971

*Astina Yuliana¹, Ana Rosmiati²

Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta^{1,2}

Artikel History

Dikirim: 7 Sept. 2021

Revisi : 12 Okto.2021

Diterima: 20 Nop. 2021

Abstract

Vinyl records have various cover designs according to the development of modern technology. This study discusses the use of visualization of the album cover design of the 1959-1971 Lokananta keroncong album which is contained in several visual elements, namely typography, illustrations, colors and layouts. Based on the analysis conducted, the use of visual elements complement each other by having their own characteristics. Photographic and computer techniques were used on the album cover.

Keywords: Album Keroncong 1959-1971, Lokananta, Record, Analysis, Visual elements



Abstrak

Piringan hitam memiliki desain sampul beraneka ragam sesuai dengan perkembangan teknologi modern. Penelitian ini membahas penggunaan visualisasi desain sampul album keroncong produksi Lokananta tahun 1959-1971 tertuang dalam beberapa elemen visual yaitu tipografi, ilustrasi, warna dan tata letak (*layout*). Berdasarkan analisis yang dilakukan penggunaan elemen visual saling melengkapi satu sama lain dengan memiliki karakteristik masing-masing. Teknik fotografi dan komputer di gunakan pada sampul album tersebut.

Kata kunci : Album Keroncong 1959-1971, Lokananta, Piringan hitam, Analisis, Elemen visual

Corresponding author.

Alamat E-mail: astinay7@gmail.com

This is an open-access article under the CC-BY-SA license



PENGANTAR

Musik keroncong merupakan jenis musik sederhana yang mengalami perkembangan pesat akibat pengaruh dari musik populer. Tahun 1950an musik keroncong salah satu *genre* yang digemari masyarakat dan tidak lepas dari rekaman melalui media pemutar musik. Salah satu Perum Percetakan Negara RI terletak di Surakarta bernama Lokananta. Berdiri pada tanggal 29 Oktober 1956 nama resmi Pabrik Piringan Hitam Lokananta bergerak di bidang usaha rekaman, penggandaan kaset serta CD Lokananta sendiri dan sebagai studio rekaman pendukung Radio Republik Indonesia. Berdasarkan web Travel Kompas (8/2/2015), Lokananta adalah tonggak penting sejarah perkembangan musik Indonesia yang berlokasi di Surakarta. Kebutuhan sampul album berdasarkan perkembangan teknologi bermunculan dengan visualisasi beragam bentuk dan memiliki identitas masing-masing. Penyajian informasi berupa elemen visual di setiap album tahun 1959-1971 mempunyai perbedaan bervariasi dan beraneka ragam. Sehingga, dibuatlah judul penelitian Elemen Visual Desain Sampul Piringan Hitam Album Keroncong Produksi Lokananta Tahun 1959-1971. Rumusan masalah diambil dari persoalan dalam penerapan elemen visual yaitu bagaimanakah elemen-elemen visual (tipografi, ilustrasi, *layout*, dan warna) pada desain sampul piringan hitam album keroncong produksi Lokananta tahun 1959-1971. Tujuan dari Analisis Elemen Visual Desain Sampul Piringan Hitam Album Keroncong Produksi Lokananta Tahun 1959-1971 yaitu mendeskripsikan elemen-elemen visual meliputi (tipografi, ilustrasi, *layout*, dan warna) pada desain sampul piringan hitam album keroncong produksi Lokananta tahun 1959-1971 sehingga ditemukan jawaban perihal elemen visual yang terdapat dalam ketujuh sampul album tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan dalam bidang Desain Komunikasi Visual sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya khususnya mengenai elemen visual desain sampul.

Landasan Teori

a. Tipografi

Terdapat berbagai cara pendekatan untuk memperdalam ilmu wawasan mengenai ilmu tentang huruf menurut Adi Kusrianto (2007:191), yaitu Melalui pengenalan

sejatah tentang huruf yaitu mengenali anatomi bentuk huruf, mengenali jenis huruf, membandingkan ciri masing-masing bentuk huruf, mempelajari tata letak huruf, mempelajari komposisi penggabungan huruf, mempelajari ilmu warna, dan mempelajari ciri bentuk huruf dengan emosi pesan yang hendak disampaikan.

b. Ilustrasi

Pengertian ilustrasi secara umum menurut Supriyono (2010:50), bahwa gambar atau foto yang bertujuan menjelaskan teks dan sekaligus menciptakan daya tarik. Ilustrasi yang berhasil menarik perhatian pembaca pada umumnya memenuhi beberapa kriteria yaitu komunikatif, informatif, dan mudah dipahami, menggugah perasaan dan hasrat untuk membaca, ide baru, orisinal, bukan merupakan plagiat atau tiruan, punya daya paku (*eye-catcher*) yang kuat, dan jika berupa foto atau gambar, harus punya kualitas memadai, baik dari aspek seni maupun teknik pengerjaan.

c. Layout

Menurut Arthur (2007:42), *layout* harus estetika dan fungsional. Estetika *layout* yaitu *layout* menata unsur rupa agar tampil seimbang/ *balanced* dalam desain. Selanjutnya, *layout* menciptakan ritme yang hidup dalam desain. Sedangkan *layout* harus fungsional yaitu kegunaan benda yang didesain dan situasi dari kondisi pelihat/konsumen. Formula *layout* digolongkan atas 2 kelompok besar yaitu *layout* grid dan *layout* bebas. *Layout* grid menggunakan semacam kerangka pada bidang untuk menempatkan gambar dan huruf. *Layout* bebas berupaya mengarahkan mata pelihat kepada unsur visual dalam gambar dengan teknik kontras warna, bentuk, arah baca, gambar kejutan dan sebagainya.

d. Warna

Menurut pakar tentang warna E.Holzschlag dalam tulisannya *Creating Color Scheme* (Kusrianto, 2007:47), yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Respons Psikologis Terhadap Warna yang Mampu Ditimbulkan

Warna	Respons Psikologis yang mampu ditimbulkan
Merah	Kekuatan, bertenaga, kehangatan, nafsu, cinta, agresifitas, bahaya.
Biru	Kepercayaan, konservatif, keamanan, teknologi, kebersihan, perintah.

Hijau	Alami, kesehatan, pandangan yang enak, kecemburuan, pembaruan.
Kuning	Optimis, harapan, filosofi, ketidak jujuran/ kecurangan, pengecut, pengkhianatan.
Ungu	Spiritual, misteri, keagungan, perubahan bentuk, galak, arogan.
Orange	Energi, keseimbangan, kehangatan.
Coklat	Bumi, dapat dipercaya, nyaman, bertahan.
Abu-abu	Intelek, futuristik, modis, kesenduan, merusak.
Putih	Kemurnian/suci, bersih, kecermatan, <i>inocent</i> (tanpa dosa), steril, kematian.
Hitam	Kekuatan, seksualitas, kemewahan, kematian, misteri, ketakutan, ketidakbahagiaan, keanggunan.

Terdapat beberapa istilah yang berhubungan dengan warna yang digunakan dalam dunia desain menurut Monica dan Luzar (2011 : 1086). Warna menjadi salah elemen visual penting yang mempengaruhi emosi manusia. Warna primer adalah warna dasar dalam lingkaran warna, yaitu merah, biru, dan kuning. Warna sekunder adalah warna yang dihasilkan dari pencampuran dua warna primer dengan perbandingan yang sama. Warna tersier adalah warna yang dihasilkan oleh pencampuran warna primer dan warna sekunder berada di sebelahnya dalam lingkaran warna. Warna *additive* adalah warna yang digunakan dalam tampilan layar monitor, tidak untuk kebutuhan cetak. Warna *subtractive* adalah warna yang dihasilkan dari pigmen warna, seperti cat atau tinta cetak. Warna analog merupakan tiga warna yang bersebelahan dalam lingkaran warna. Warna komplementer adalah warna yang letaknya saling berseberangan dalam lingkaran warna. Warna split komplementer merupakan warna-warna yang letaknya saling berseberangan namun bergeser ke samping kiri dan kanan. Warna panas adalah warna-warna yang mengandung unsur merah dan merah itu sendiri. Sementara, warna dingin yaitu warna-warna yang mengandung unsur biru dan warna biru itu sendiri. Warna *light*

adalah warna yang mengandung unsur putih di dalamnya, sering juga disebut warna pastel atau warna pucat. Warna *dark* adalah warna-warna yang mengandung unsur hitam di dalamnya. Warna *bright* atau *vivid* adalah warna-warna yang tingkat *brightness*-nya tinggi contohnya oranye, merah, biru, dan lain-lain. Warna akromatik merupakan beberapa tingkatan gradasi warna dari hitam ke putih, termasuk warna abu-abu. Warna monokromatik adalah beberapa tingkatan gradasi warna dari suatu warna ke putih (*tints*) atau ke hitam (*shades*).

Metode

Objek penelitian terfokus pada ketujuh sampul album piringan hitam musik keroncong produksi Lokananta tahun 1959-1971 berjudul "*Kuwi Apa Kuwi*", "*Orkes Krontjong Tjendrawasih 45 rpm*", "*Tjempaka Putih*", "*Orkes Krontjong Tjendrawasih*", "*Ngelam-Lami*", "*Katju Biru*", dan "*Entit*". Dikarenakan pada tahun 1959 merupakan dimulainya produksi piringan hitam dan tahun 1971 akhir dari produksi tersebut.

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Vardiansyah dalam Astuti (2019:64), metode deskriptif adalah upaya pengolahan data menjadi sesuatu yang dapat diutarakan secara jelas dan tepat dengan tujuan agar dimengerti oleh orang yang tidak langsung mengalaminya sendiri. Tahapan dalam penelitian ini dengan mendeskripsikan secara sistematis terhadap elemen-elemen visual dari desain sampul album keroncong produksi Lokananta berdasarkan tipografi, ilustrasi, warna dan *layout* desain komunikasi visual.

Terdapat beberapa jenis dalam memperoleh sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Sumber data primer yang digunakan berupa atau dokumen yang sudah diperoleh melalui studi literatur berupa buku, jurnal yang relevan atau artikel ilmiah dan internet terpercaya. Data yang sudah terkumpul diteliti satu persatu untuk mengetahui elemen-elemen visual yang terdapat pada objek sampul album.
- b. Sumber data sekunder berupa teks hasil wawancara yang diperoleh melalui wawancara dengan informan dengan pengumpulan visual artefak produksi

Lokananta. Pengambilan gambar menggunakan kamera digital dan pengumpulan objek apabila ada beberapa yang sudah digital.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara, berikut penjelasannya.

- a. Observasi dengan mengumpulkan data oleh pengamat dan menggunakan komputer lainnya. Observasi ini dilakukan di Lokananta beralamat di Jl A. Yani No. 379 Kerten, Laweyan, Surakarta 57143.
- b. Dokumentasi yang digunakan berupa foto-foto pada kegiatan seperti saat wawancara narasumber, melihat koleksi produksi piringan hitam, bangunan Lokananta dan lain sebagainya.
- c. Wawancara tidak terstruktur dilakukan guna mencari dan mengetahui data lebih lanjut dengan Danang Rusdiyanto sebagai salah satu pengelola Lokananta bidang pengarsipan dan *event* dan kepada Taufik Murtono sebagai dosen jurusan Desain Komunikasi Visual, Institut Seni Indonesia Surakarta.
- d. Inventarisasi Mengumpulkan dan mengklasifikasikan data-data visual sampul album piringan hitam musik keroncong produksi Lokananta dari setiap tahunnya dibantu oleh Danang Rusdiyanto selaku salah satu pengelola Lokananta bidang pengarsipan dan *event*.
- e. Studi Pustaka diterapkan berdasarkan membaca secara literatur secara relevan, seperti buku, jurnal atau artikel, dan sumber internet tertulis tentang fakta pada desain sampul album keroncong produksi Lokananta.

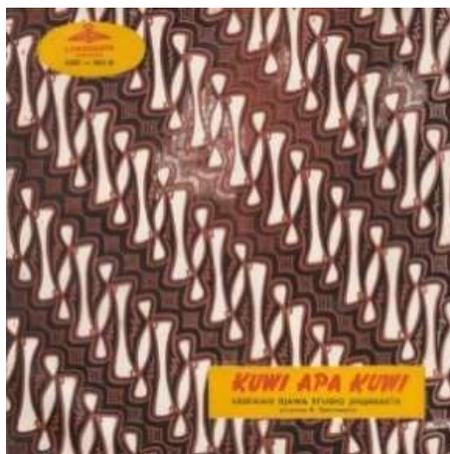
Teknik Analisis Data

Tahap pertama yang dilakukakan adalah mendeskripsikan satu persatu desain sampul album sehingga mengandung maksud dan arti yang terdapat pada desain tersebut. Kedua, menganalisis objek berdasarkan elemen-elemen visual masing-masing sampul album keroncong pada setiap objek. Ketiga, menerangkan yang dimaksud dari desain sampul album disertai tahap pertama pendeskripsian dan kedua analisis. Tahap terakhir yaitu menarik kesimpulan dari beberapa objek yang sudah dianalisis.

PEMBAHASAN

1. Desain Sampul Album Keroncong *Kuwi Apa Kuwi* Tahun 1959

Terdapat beberapa elemen visual yang terkandung di dalam desain sampul album keroncong berjudul "*Kuwi Apa Kuwi*", seperti tipografi, ilustrasi, *layout*, dan warna. Berikut merupakan elemen visual desain sampul album tersebut :



Gambar 1. Desain Sampul Album Keroncong "*Kuwi Apa Kuwi*" Tahun 1959
(Sumber : Lokananta, 2018)

Tipografi desain sampul album *Kuwi Apa Kuwi* yaitu Sans Serif yang ditunjukkan pada tulisan judul yaitu *Kuwi Apa Kuwi*, Kesenian Djawa Studio Jogjakarta juga berjenis Sans Serif semua ujung huruf tidak memiliki serif. Memiliki ketebalan *stroke* yang sama antara huruf satu dengan lainnya dan tanpa *stress* dikarenakan tidak adanya *selish* tebal tipis. Tipografi Pimpinan Ki Tjokrowasito juga berjenis Sans Serif. Ilustrasi dalam desain sampul album *Kuwi Apa Kuwi* tidak hanya bermanfaat untuk sarana pendukung cerita, yang disajikan pada motif batik parang rusak dengan terkesan menghiasi ruang kosong. Pemanfaatan teknik ilustrasi berupa teknik gabungan karena terdapat perpaduan wujud struktur visual antara fotografi atau ilustrasi manual dengan *drawing* komputer. *Layout* bebas dengan mengarahkan mata pembaca terhadap beberapa elemen visual yang terkandung dalam desain sampul album *Kuwi Apa Kuwi* dengan mengkomposisikan ilustrasi corak batik Parang Rusak, judul album, logo perusahaan, dan kode album. Warna yang terdapat pada desain sampul album berupa warna *additive* berwarna merah ditunjukkan oleh judul album dan logo perusahaan. Warna *dark* berupa warna coklat oleh garis pembentuk objek dan warna *light* berupa warna putih berada di tengah objek ilustrasi. Terakhir, warna

subtractive berupa warna hitam pada garis tegas membentuk lengkungan objek dan kuning sebagai latar belakang judul serta logo perusahaan.

Tabel 1. Respons Psikologis Terhadap Warna Desain Sampul Album “*Kuwi Apa Kuwi*”

Warna	Respons Psikologis yang mampu ditimbulkan
Merah	Kekuatan, bertenaga, kehangatan, nafsu, cinta, agresifitas, bahaya.
Coklat	Bumi, dapat dipercaya, nyaman, bertahan.
Hitam	Kekuatan, seksualitas, kemewahan, kematian, misteri, ketakutan, ketidakbahagiaan, keanggunan.
Putih	Kemurnian atau suci, bersih, kecermatan, inocent (tanpa dosa), steril, kematian.
Kuning	Optimis, harapan, filosofi, ketidak jujur/ kecurangan, pengecut, pengkhianatan.

2. Desain Sampul Album Keroncong Orkes Krontjong Tjendrawasih 45 rpm Tahun 1965

Terdapat beberapa elemen visual yang terkandung di dalam desain sampul album keroncong berjudul “Orkes Krontjong Tjendrawasih 45 rpm”, seperti tipografi, ilustrasi, *layout*, dan warna. Berikut merupakan elemen visual desain sampul album tersebut :



Gambar 2. Desain Sampul Album Keroncong “Orkes Krontjong Tjendrawasih 45 rpm” Tahun 1965
(Sumber : Lokananta, 2018)

Tipografi Lokananta terdapat pada lingkaran berbentuk piringan hitam berjenis Sans Serif dengan tidak adanya serif pada ujung huruf. Ketebalan *stroke* tipografi Lokananta sama rata namun pada huruf o antara atas dan bawah lebih gepeng. Penggunaan *outline* dari tipografi Lokananta bagian bawah berjenis huruf ekspresif Tipografi 45 rpm menunjukkan ukuran piringan hitam terlihat menggunakan jenis huruf ekspresif. Jenis tipografi Orkes Krontjong Tjendrawasih menggunakan huruf *Sans Serif* karena tidak ada serif pada semua ujung dan tanpa *selish* tebal tipis serta *stroke* tebalnya sama. Desain sampul album Orkes Krontjong Tjendrawasih berfokus pada lingkaran menyerupai piringan hitam. Piringan hitam digunakan untuk ilustrasi desain sampul album dalam mengingat kembali pada generasi 60an sebagai alat musik pertama. Keorisinilan ilustrasi menggambarkan ide baru yang diangkat dari era piringan hitam terkenal pada masa itu dengan penggunaan teknik ilustrasi digital yang keseluruhan pengerjaannya menggunakan komputer. *Layout* bebas dengan mengarahkan mata pembaca terhadap beberapa elemen visual yang terkandung dalam desain sampul album Orkes Krontjong Tjendrawasih 45 rpm dengan penempatan seimbang dan terkesan bebas. Titik fokus terletak pada tipografi Lokananta yang memiliki latar belakang merah dikarenakan lebih dominan daripada lainnya. Warna yang terdapat pada desain sampul tersebut berupa warna *subtractive* pada warna hitam ditunjukkan pada latar belakang objek. Warna *dark* pada warna biru tua dan abu-abu, biru tua terdapat pada nama perusahaan, logo perusahaan, kode, dan judul album. Sedangkan, warna *additive* berupa warna merah ditunjukkan oleh ukuran piringan hitam dan latar belakang nama perusahaan.

Tabel 2. Respons Psikologis Terhadap Warna Desain Sampul Album
"Orkes Krontjong Tjendrawasih 45 rpm"

Warna	Respons Psikologis yang mampu ditimbulkan
Hitam	Kekuatan, seksualitas, kemewahan, kematian, misteri, ketakutan, ketidakbahagiaan, keanggunan.
Merah	Kekuatan, bertenaga, kehangatan, nafsu, cinta, agresifitas, bahaya.
Biru	Kepercayaan, konservatif, keamanan, teknologi, kebersihan, perintah.

Abu- Abu	Intelek, futuristik, modis, kesenduan, merusak.
Putih	Kemurnian atau suci, bersih, kecermatan, inocent (tanpa dosa), steril, kematian.

3. Desain Sampul Album Keroncong Tjempaka Putih Tahun 1966

Terdapat beberapa elemen visual yang terkandung di dalam desain sampul album keroncong berjudul “Tjempaka Putih”, seperti tipografi, ilustrasi, *layout*, dan warna. Berikut merupakan elemen visual desain sampul album tersebut :



Gambar 3. Desain Sampul Album Keroncong “Tjempaka Putih” Tahun 1966
(Sumber : Lokananta, 2018)

Jenis huruf yang terdapat pada judul album Tjempaka Putih tersebut termasuk dalam kategori tipografi konsistensi terhadap karakter yang disajikan ekspresif dan cenderung miring ke kanan. Tata letak atau *layout* dalam tipografi ditampilkan secara kontras atau fokus. Hal tersebut menjadi dominan dan menonjolkan judul dari desain sampul album Tjempaka Putih. Penggunaan ilustrasi pada album Tjempaka Putih menggambarkan suatu keadaan secara natural yang memanfaatkan teknik fotografi. Sehingga ilustrasi tersebut dibuat semakin detail dan semaksimal mungkin untuk mendekati suasana sebenarnya. Visualisasai tokoh artis ditampilkan sebagai ilustrasi penarik perhatian, sehingga mempunyai kualitas memadai dari teknik tersebut. Penerapan *layout* bebas dengan arahan mata pembaca terhadap unsur visual yang disajikan secara bebas berupa judul album terletak di tengah bagian bawah tepat diantara ilustrasi. Bagian pojok kanan atas terdapat logo dan dibawahnya kode

album. Bagian tengah dan cenderung terlihat fokusnya yaitu ilustrasi dari album oleh tokoh atau artis yang menyanyikan lagu di album tersebut. Warna yang ditampilkan desain sampul album “Tjempaka Putih” berupa warna *light* karena mengandung unsur putih ke *pink* muda disebut warna pastel atau warna pucat. Sedangkan, warna *dark* berupa warna hitam ditampilkan warna baju dan rambut tokoh artis.

Tabel 3. Respons Psikologis Terhadap Warna Desain Sampul Album “Tjempaka Putih”

Warna	Respons Psikologis yang mampu ditimbulkan
Merah	Kekuatan, bertenaga, kehangatan, nafsu, cinta, agresifitas, bahaya.
Hitam	Kekuatan, seksualitas, kemewahan, kematian, misteri, ketakutan, ketidakbahagiaan, keanggunan.

4. Desain Sampul Album Keroncong Orkes Krontjong Tjendrawasih Tahun 1968

Terdapat beberapa elemen visual yang terkandung di dalam desain sampul album keroncong berjudul “Orkes Krontjong Tjendrawasih”, seperti tipografi, ilustrasi, *layout*, dan warna. Berikut merupakan elemen visual desain sampul album tersebut :



Gambar 4. Desain Sampul Album Keroncong “Orkes Krontjong Tjendrawasih” Tahun 1968
(Sumber : Lokananta, 2018)

Penggunaan tipografi pada Orkes Krontjong termasuk dalam jenis huruf *Sans Serif*. *Sans Serif* merupakan huruf tanpa kait di ujung atau tanpa serif, antara *stroke*

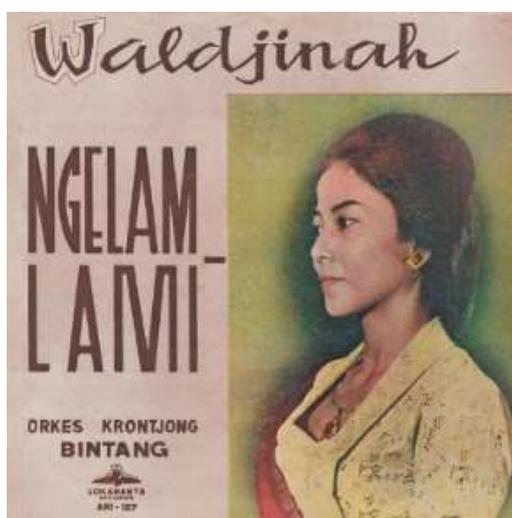
memiliki tebal yang sama. Pada tulisan Orkes Krontjong memiliki ketebalan *stroke* lebih *bold* atau berukuran tebal. Tulisan Tjendrawasih terlihat adanya penggunaan tipografi manual terkesan kaku dan mempunyai sudut lancip setiap abjadnya. Tekstur permukaan bervariasi hanya terdiri dari *outline*-nya saja. Bentuk tiga dimensi dengan pemberian efek yang dibentuk memberikan efek bevel, stensil dan cenderung bertekstur. Tipografinya yang jelas dibaca dan mudah dipahami oleh khalayak sesuai dengan garis lengkung dan bentuknya unik. Begitu pula dengan tipografi Tjendrawasih yang mempunyai karakteristik ekspresif dan bebas tanpa memperhatikan kaidah dalam penyusunan suatu desain tipografi. Tata letak atau *layout* judul dalam tipografi Orkes Kerontjong Tjendrawasih ditampilkan secara berdampingan. Tampilan ilustrasi memanfaatkan teknik ilustrasi gabungan dengan mewujudkan visual antara fotografi dan komputer.

Desain ilustrasi sampul album musik “Orkes Krontjong Tjendrawasih” mampu menggugah perasaan pembaca dan memberikan hasrat untuk membaca dengan menyajikan tampilan tokoh artis bersangkutan. Ide desain ilustrasi sampul album “Orkes Krontjong Tjendrawasih” menampilkan kehidupan masyarakat perempuan jaman dahulu dengan berpakaian corak lama. Suatu desain sampul dimanfaatkan sebagai identitas suatu album musik Orkes Krontjong. *Layout* bebas dengan arahan mata pembaca terhadap unsur visual yang disajikan secara bebas. Judul album terletak di bawah dengan memiliki dua sisi kanan kiri tepat berada di bawah ilustrasi tokoh artis. Bagian pojok kanan atas terdapat logo perusahaan Lokananta. Samping kiri atas terdapat kode rekaman dari album tersebut. Teknik kontras warna terdiri dari dua bagian atas ditunjukkan pada ilustrasi toko artis dan bawah pada judul album. Warna monokromatik yang disajikan pada desain sampul tersebut terdapat pada ilustrasi tokoh artis. Tingkatan gradasi berupa warna oranye cenderung ke putih (*tints*). Begitu pula dengan warna *subtractive* yang ditampilkan pada latar belakang yang menunjukkan tipografi judul album. Warna tersebut dihasilkan dari pigmen warna seperti cat atau tinta cetak yaitu berwarna hitam.

Tabel 4. Respons Psikologis Warna Desain Sampul Album
"Orkes Krontjong Tjendrawasih"

Warna	Respons Psikologis yang mampu ditimbulkan
Oranye	Energi, keseimbangan, kehangatan.
Hitam	Kekuatan, seksualitas, kemewahan, kematian, misteri, ketakutan, ketidakbahagiaan, keanggunan.

5. Desain Sampul Album Keroncong Ngelam-Lami Tahun 1968



Gambar 5. Desain Sampul Album Keroncong "Ngelam-Lami" Tahun 1968
(Sumber : Lokananta, 2018)

Tipografi pada Waldjinah termasuk dalam jenis huruf manual ditulis dengan tangan tetapi memacu pada jenis huruf *Old Style*. Anatomi huruf *Old Style* terdapat pada tulisan Waldjinah memiliki serif pada huruf biasa berbentuk miring. Perbedaan bagian tipis dan tebal pada *store* sedang. Tipografi kedua pada tulisan Ngelam-Lami dibuat secara manual dengan tangan tetapi mengacu pada jenis huruf Sans Serif. Tulisan Ngelam-Lami semua ujung huruf tidak menggunakan serif dan tanpa *stress* dikarenakan tidak adanya tebal tipis di antara huruf. Karakteristik tipografi Waldjinah dalam pemilihan huruf mempunyai gambaran yang menjadi ciri khas dan keunikan sehingga mudah dipahami khalayak dengan garis tegas membentuk

disetiap huruf. Coretan melengkung panjang pada akhir tulisan yaitu huruf h menunjukkan bahwa tulisan sudah terakhir dan memiliki irama indah. Tipografi kedua yaitu Ngelam-Lami memiliki karakteristik tinggi dan padat seperti ditarik ke tengah. Disusun secara bebas dan ekspresif tidak mengurangi kejelasan dalam pembacaan yang disajikan untuk khalayak. Komposisi penggabungan huruf tidak ada aturan baku di dalam penyusunan tipografi desain sampul album. Ilustrasi dalam penggunaan desain pada album terdapat satu orang perempuan yang terlihat tampak samping. Suasana natural digambarkan oleh perempuan bersanggul yaitu Waldjinhah dengan ditampilkan menggunakan teknik ilustrasi gabungan. Hal tersebut berwujud dari visual tokoh artis dengan memiliki perpaduan teknik fotografi dan komputer. *Layout* bebas dengan mengarahkan mata pembaca terhadap beberapa elemen visual. Judul album terletak di samping kiri dengan memiliki dua baris atas bawah tepat berada di samping ilustrasi tokoh artis. Ilustrasi tokoh artis yang berada di samping kanan dan terlihat lebih dominan. Bagian atas tengah terdapat nama artis yang bersangkutan serta pojok kiri bawah terdapat logo dan kode rekaman album. Warna *light* ditunjukkan pada warna *pink* muda dengan ditampilkan berupa latar belakang dari sampul album tersebut. Warna *dark* ditunjukkan pada warna coklat yang ditampilkan berupa nama artis, judul album, nama orkes, logo perusahaan, dan kode album. Begitu pula dengan warna dingin berupa warna hijau ditunjukkan pada latar belakang dari ilustrasi tokoh artis dalam sampul album "Ngelam-Lami". Warna *subtractive* pada warna kuning dan hitam ditunjukkan oleh baju yang dipakai dan rambut ilustrasi tokoh artis. Terakhir warna *additive* terdapat pada selendang yang digunakan oleh ilustrasi tokoh artis berwarna merah.

Tabel 5. Respons Psikologis Warna Desain Sampul Album "Ngelam-Lami"
(Sumber : Astina Yuliana, 2020)

Warna	Respons Psikologis yang mampu ditimbulkan
Merah	Kekuatan, bertenaga, kehangatan, nafsu, cinta, agresifitas, bahaya.
Biru	Kepercayaan, konservatif, keamanan, teknologi, kebersihan, perintah.

Hijau	Alami, kesehatan, pandangan yang enak, kecemburuan, pembaruan.
Kuning	Optimis, harapan, filosofi, ketidak jujur/ kecurangan, pengecut, pengkhianatan.
Ungu	Spiritual, misteri, keagungan, perubahan bentuk, galak, arogan.
Orange	Energi, keseimbangan, kehangatan.

6. Desain Sampul Album Keroncong Katju Biru Tahun 1971



Gambar 6. Desain Sampul Album Keroncong “Katju Biru” Tahun 1971
(Sumber : Lokananta, 2018)

Anatomi tipografi Katju Biru termasuk dalam jenis huruf Sans Serif. Sans Serif tidak ada kait di ujung huruf, antara *stroke* dan lainnya memiliki tebal sama. Ketebalan *stroke* pada tulisan Katju Biru pada semua ujung huruf tidak ada serif dan penggunaan huruf kapital dalam judul Katju Biru memiliki ketebalan *stroke* sama. Tidak ada *stress* karena tanpa *selish* tebal tipis antara huruf. Jenis huruf yang digunakan pada judul huruf bertuliskan Waldjnah yaitu Sans Serif yang pada semua ujung huruf tidak terdapat serif dan tidak ada *selish* tebal tipis juga memiliki tekstur permukaan dengan adanya *outline*. Ide desain ilustrasi sampul album “Katju Biru” menampilkan kehidupan masyarakat perempuan Jawa dengan berpakaian kebaya kemben bawahan jarik batik dan laki-laki memakai pakaian serba hitam dan sarung. Desain sampul album “Katju Biru” memiliki identitas untuk dimanfaatkan dalam menyediakan kebutuhan bermusik. Tujuan dalam menarik perhatian dengan

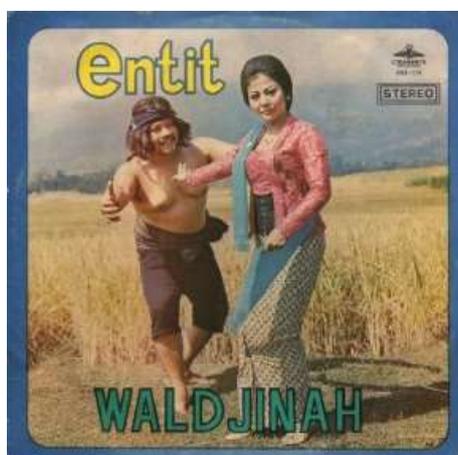
mempunyai kualitas memadai melalui tokoh artis yang ditampilkan melalui visualisasi ilustrasi sampul album. Ilustrasi tersebut menggunakan teknik ilustrasi gabungan yang mewujudkan visual perpaduan antara teknik fotografi dengan komputer. Desain sampul album "Katju Biru" menggunakan *layout* bebas dengan arahan mata pembaca dari titik fokus yang dominan ilustrasi tokoh samping kiri ke samping kanan dilanjutkan ke bawah yang arah tengah. Bagian kanan atas terdapat logo perusahaan dan kode rekaman, dibawahnya terdapat judul album hanya memiliki satu baris. Ilustrasi tokoh artis yang berada di samping kiri terlihat lebih dominan dan mewakili dari album "Katju Biru" sehingga mata lebih terfokus. Terakhir, pada bagian bawah tengah terdapat nama artis yang bersangkutan. Warna *subtractive* berupa warna hitam (*black*), dan kuning (*yellow*). Warna hitam ditunjukkan pada penutup kepala, baju atasan, dan celana tokoh artis laki-laki, serta logo perusahaan, kode album, judul album, serta rambut tokoh artis perempuan. Selain itu, warna kuning terdapat pada latar belakang terletak di pinggir objek. Warna *additive* ditunjukkan pada warna merah, dan biru. Warna merah ditampilkan pada selendang yang digunakan tokoh artis perempuan dan biru ditampilkan melalui kebaya kemben tokoh artis perempuan serta latar belakang dari sampul album "Katju Biru". Terakhir warna *light* berupa warna coklat ditampilkan melalui corak batik jarik yang dipakai tokoh artis perempuan.

Tabel 6. Respons Psikologis Warna Desain Sampul Album "Katju Biru"

Warna	Respons Psikologis yang mampu ditimbulkan
Hitam	Kekuatan, seksualitas, kemewahan, kematian, misteri, ketakutan, ketidakbahagiaan, keanggunan.
Merah	Kekuatan, bertenaga, kehangatan, nafsu, cinta, agresifitas, bahaya.
Kuning	Optimis, harapan, filosofi, ketidak jujur/ kecurangan, pengecut, pengkhianatan.
Biru	Kepercayaan, konservatif, keamanan, teknologi, kebersihan, perintah.

Putih	Kemurnian atau suci, bersih, kecermatan, inocent (tanpa dosa), steril, kematian.
-------	----------------------------------------------------------------------------------

7. Desain Sampul Album Keroncong Entit Tahun 1971



Gambar 7. Desain Sampul Album Keroncong “Entit” Tahun 1971
(Sumber : Lokananta, 2018)

Tipografi pada Entit termasuk dalam perpaduan antara jenis huruf Sans Serif dan *Old Style*. Sans Serif tidak ada kait di ujung, tanpa stress karena tidak ada *selish* tebal tipis dan memiliki *stroke* tebal sama. Ketebalan *stroke* pada tulisan judul Entit pada huruf e, n, dan i ujung huruf tidak ada serif. Begitu pula dengan huruf t yang memiliki serif berbentuk miring. Tipografi Entit memiliki tekstur permukaan dengan memiliki *outline* pada setiap huruf. Jenis huruf tipografi Waldjinah digunakan berupa Sans Serif yang tidak mempunyai serif pada ujung huruf, tidak memiliki *selish* tebal tipis, tekstur permukaan dengan adanya *outline*. Penampilan ilustrasi desain sampul album Entit memanfaatkan teknik gabungan berupa teknik fotografi dengan komputer. Ide desain ilustrasi sampul album “Entit” menampilkan kehidupan masyarakat perempuan dengan berpakaian kebaya kutu baru dipadu padankan bawahan jarik batik dan laki-laki memakai celana hitam dilengkapi sarung dililitkan ke perut tanpa memakai baju. *Layout* bebas yang disajikan dengan arahan mata pembaca dengan titik fokus berupa ilustrasi tokoh album “Entit” berada ditengah terlihat lebih dominan daripada yang lain. Latar belakang ilustrasi tersebut menampilkan suasana persawahan yang siap untuk dipanen. Judul album “Entit” terletak pada bagian kiri atas tepat berada di atas

ilustrasi tokoh artis laki-laki. Nama perusahaan dan kode album terletak di samping kanan atas terdiri dari dua baris. Nama artis yang bersangkutan bertuliskan Waldjinh terletak pada bagian bawah tengah tepat di bawah ilustrasi sampul album tersebut. Warna *subtractive* yang ditampilkan berupa warna hitam, dan kuning. Warna hitam ditunjukkan pada logo perusahaan dan kode album, rambut tokoh artis perempuan dan laki-laki, pengikat kepala tokoh artis laki-laki, pengikat perut tokoh artis perempuan, celana tokoh artis laki-laki. Warna kuning ditunjukkan pada judul album dan ilustrasi padi. Warna *additive* ditampilkan berupa warna biru, dan hijau. Warna biru ditunjukkan latar belakang desain sampul album tersebut berada di pinggir mengelilingi objek. Warna hijau ditunjukkan pada nama artis bersangkutan yang terletak di bawah tengah. Warna *light* berupa warna *pink* atau merah muda, dan biru muda. Warna *pink* atau merah muda ditampilkan pada kebaya kutu baru yang dipakai oleh tokoh artis perempuan. Warna biru muda ditampilkan pada selendang yang digunakan oleh tokoh artis perempuan.

Tabel 7. Respons Psikologis Warna Desain Sampul Album “Entit”

Warna	Respons Psikologis yang mampu ditimbulkan
Hitam	Kekuatan, seksualitas, kemewahan, kematian, misteri, ketakutan, ketidakbahagiaan, keanggunan.
Merah	Kekuatan, bertenaga, kehangatan, nafsu, cinta, agresifitas, bahaya.
Biru	Kepercayaan, konservatif, keamanan, teknologi, kebersihan, perintah.
Kuning	Optimis, harapan, filosofi, ketidak jujuran atau kecurangan, pengecut, pengkhianatan.
Hijau	Alami, kesehatan, pandangan yang enak, kecemburuan, pembaruan.

KESIMPULAN

Desain sampul album keroncong produksi Lokananta memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri khususnya pada tahun 1959-1971. Penggunaan tipografi dari masing-masing album mengalami perubahan dari tahun ke tahun sesuai dengan teknologi yang semakin modern. Tipografi berjenis *Sans Serif*, *Old Style*, mempunyai karakteristik ekspresif, *outline*, kapital, sudut lancip, dan manual juga diterapkan di dalam desain sampul album tersebut. Ilustrasi dengan penggunaan berupa ornamen corak batik parang rusak, ilustrasi piringan hitam, dan foto artis yang bersangkutan. *Layout* bebas digunakan pada masing-masing desain sampul album dalam menampilkan elemen visual yang terkandung di dalamnya. Warna dalam penggunaan masing-masing desain sampul album memiliki berupa warna *additive*, *dark*, *subtractive*, *light*, monokromatik, dan dingin. Penerapan warna menjadi menarik perhatian untuk dibaca berdasarkan respons psikologis terhadap warna tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arthur, Rene. 2007. *Desain Grafis dari Mata Turun ke Hati*. Bandung: Penerbit Kelir
- Astuti, Tias Puji. 2019. *Gaya Desain Cover Buku Karya Djenar Maesa Ayu Tahun 2016*, *Art & Culture Journal*
- I Putu Arya Janottama dan Agus Ngurah Arya Putraka. *Gaya dan Teknik Perancangan Ilustrasi Tokoh pada Cerita Rakyat Bali*. *Segara Widya Jurnal Hasil Penelitian*, Vol. V, hal. 25-41, ISSN: 2354-7154
- Kusrianto, Adi. 2007. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Rosmiati, Ana. 2006. *Aspek Moral Dalam Novel Saman Karya Ayu Utami (Sebuah Pendekatan Sosiologi Sastra)*. *Jurnal Ilmu dan Seni*, Vol. 4 No.2, hal.217-238, ISSN 1410-9700
- Soewardikoen, Didit Widiatmoko. 2013. *Metode Penelitian Visual Dari Seminar Ke Tugas Akhir*. Bandung: CV Dinamika Komunika
-

Supriyono, Rakhmat. 2010. *Desain Komunikasi Visual Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit CV Andi Offset

Narasumber

Danang Rusdiyanto, 42 tahun, Surakarta, Pegawai Lokananta Bagian *Event* dan Pengarsipan.

Taufik Murtono, 49 tahun, Surakarta, Dosen Prodi Desain Komunikasi Visual, Institut Seni Indonesia Surakarta.

Internet:

<https://travel.kompas.com/read/2015/02/08/130400127/Mencari.Kepingan.Sejarah.Musik.di.Lokananta> diakses tanggal 22 November 2018 pukul 11.00 WIB